

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Metode Demonstrasi dan Media Kongkret di SD Aisyiyah Sukabumi

Anisa Putri Salwa¹, Hastri Rosiyanti², Hera Wahda Humaira³, Pratiwi Kartika Sari⁴

^{1,2,4} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

³ Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

hastrirosiyanti@gmail.com

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pengukuran waktu melalui metode demonstrasi dan media kongkret. Media kongkret sebagai salah satu fasilitas pembelajaran peserta didik. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media kongkret yaitu proyek pembuatan jam analog piring plastik. Selain itu, guru juga dapat menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode demonstrasi proses peserta didik dalam menerima pembelajaran akan lebih berkesan, sehingga membentuk pengertian dengan baik. Hal tersebut dapat dinyatakan efektif karena hasil belajar peserta didik meningkat. Melalui metode demonstrasi dan media kongkret, setelah siklus I persentase yang didapatkan sebesar 48% 13 dari 25 peserta didik kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan setelah siklus II persentase yang didapatkan sebesar 80% 5 dari 25 peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan dari hasil belajar matematika pada pengukuran waktu pada setiap siklus dan mencapai indikator keberhasilan setelah siklus II yang mencapai 80% sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan merupakan jenis PTK. Subjek penelitian ini adalah responden., subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi, dengan jumlah 25 peserta didik. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran pengukuran waktu dengan baik karena peserta didik dapat melihat secara langsung tiruan jam analog pada piring plastik, peserta didik dapat menyesuaikan jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu, peserta didik dapat membaca jam analog pada piring plastik yang menunjukkan waktu tertentu dengan baik.

Kata kunci: Alat Ukur Waktu, Media Kongkret, Pengukuran Waktu, Metode Demonstrasi

1. Pendahuluan

Matematika di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidak tertarikannya peserta didik dalam melakukan pembelajaran matematika. Guru sebagai tenaga pendidik berkewajiban untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar tersebut dapat diatasi dengan cara mencari strategi pembelajaran melalui media kongkret yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk memahami konsep pembelajaran yang sedang dipelajari. Diantara sekian konsep matematika biasanya guru cenderung menggunakan penugasan atau pemahaman tentang pengukuran waktu. Kemampuan peserta didik pada pembelajaran matematika sejauh ini masih jauh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena kurang maksimalnya guru dalam manajemen pengelolaan kelas sehingga peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti rangkaian pembelajaran, yang dimana guru hanya menggunakan media seperti buku paket atau buku LKS. Hal tersebut dapat mengalihkan fokus peserta didik dari pembelajaran yang sedang dipelajarinya karena merasa bosan. Maka dari itu

guru sebagai tenaga pendidik perlu memahami apa itu manajemen pengelolaan kelas. Seorang guru akan mampu melaksanakan manajemen kelas dengan baik jika mampu mengontrol kelas, mengatur waktu, dan menguasai penggunaan media. Selain itu yang paling penting adalah sikap dan suara guru yang cukup jelas didengar oleh peserta didik di dalam kelas. Terjadinya hubungan baik antara guru dan peserta didik merupakan hasil dari manajemen kelas, sehingga dapat dikatakan bahwa guru yang melaksanakan manajemen kelas dengan baik. Peran guru yang penting tidak serta merta terjadi karena pengetahuan guru terhadap dunia pendidikan. Guru yang ideal selayaknya sudah memiliki kompetensi. Dimana kompetensi tersebut akan mencukupkan guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam belajar secara maksimal dengan sumber daya yang ada serta strategi dan model pembelajaran. Hingga saat ini salah satu permasalahan dari rendahnya kualitas pendidikan Indonesia adalah masih rendahnya kualitas kompetensi dari guru (Seftiawan, 2019).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia Pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih banyak belajar secara teori. Pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam materi yang diajarkannya. Kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Dalam menciptakan suasana belajar yang efektif guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru yaitu media kongkret. Media kongkret merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Manfaat dari media pembelajaran, yang pertama memberikan pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang sistematis dan membantu dalam penyajian materi yang menarik, kedua dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dengan situasi belajar mengajar yang menyenangkan. Yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan adanya media kongkret yaitu: proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisien belajar peserta didik dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar peserta didik karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan peserta didik memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Melihat adanya permasalahan diatas, perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran. Salah satunya media kognitif yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi. Karena dengan adanya media kongkret dapat menghidupkan suasana kelas yang aktif dan tidak membosankan. Dengan melalui proyek pembuatan jam analog pada piring plastik, diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu, peserta didik dapat menunjukkan gambar jarum jam yang menunjukkan waktu tertentu, peserta didik dapat membaca jam analog pada piring plastik yang menunjukkan waktu tertentu dengan baik dan benar. Pada proses pembelajaran matematika tidak dapat dipisahkan antara guru dan peserta didik seperti hubungan dengan bilangan. Dalam media jam terdapat dua jarum jam yaitu panjang dan pendek pada jarum jam pendek itu menunjukkan jam dan untuk jarum jam panjang menunjukkan menit. Dengan menggunakan metode upaya guru dalam melakukan proses belajar mengajar agar siswa memahami tujuan pembelajaran. Metode demonstrasi bagaimana cara mengajar secara langsung dan menggunakan media sebagai alat peraga dalam proses pembelajaran. Roestiyah (2008:83) dengan menggunakan metode demonstrasi guru dapat menunjukkan proses bagaimana pembelajaran berlangsung peserta didik aktif dan fokus terhadap pembelajaran yang sedang dilakukan, jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan

metode demonstrasi peserta didik aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta mudah untuk berkomunikasi bersama teman sebayanya. Jadi metode demonstrasi biasanya dilengkapi dengan alat bantu berupa media pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian dan meniru apa yang dijelaskan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang berupa tindakan untuk mengatasi masalah belajar yang ada di dalam kelas (Lewin, 1992; McTaggart, 2001; Kemmis, 2003). Para guru sangat dianjurkan untuk dapat memahami dan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) agar dapat memecahkan masalah belajar yang ada di kelasnya dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diharapkan terjadi perbaikan kegiatan pembelajaran dan dengan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan hasil belajar peserta didiknya meningkat. Creswell (2012: 577) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai sebuah prosedur yang sistematis yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang, dan kemudian meningkatkan, cara guru merencanakan, mengajar, dan cara siswa belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan uraian diatas permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia Pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih banyak belajar secara teori. Hal ini perlu diadakan perubahan dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal.

Subjek penelitian ini adalah responden, yaitu orang yang memberi respon terhadap suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Oleh sebab itu subjek yang terlibat untuk penelitian ini adalah peserta didik kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi yang beralamatkan di jalan. Pelabuhan II No. 188, Cikondang, Kec, Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Dengan jumlah 25 peserta didik.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tahun ajaran 2023/2024. Tepatnya pada bulan Februari s.d. Maret 2024. Pada bulan tersebut kegiatan pembelajaran sedang berjalan efektif. Sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti dan memperoleh data penelitian. Metode ini digunakan peneliti guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pengukuran waktu. Dengan menggunakan penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II. Tahap pra siklus ini peneliti akan melihat secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada peserta didik kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi. Dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan pra siklus akan diukur indikator dan akan mengetahui hasil belajar dari peserta didik. Dilakukan pra siklus peneliti akan bisa membandingkan keberhasilan pembelajaran yang digunakan pada setiap siklus I dan siklus II.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini model penelitian yang dipilih adalah model siklus Kemmis-Taggart yang terdiri dari empat Tahapan, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Ahmad: 2011) memiliki empat tahap yaitu perencanaan atau *planning*, tindakan atau *action*, pengamatan atau *observing*, refleksi atau *reflection*. Penjelasan tahapan tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan atau *planning*
Perencanaan menjelaskan mengenai apa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan atau *action*
Tindakan merupakan penerapan isi rancangan dalam melakukan Tindakan di kelas.
3. Pengamatan atau *observing*
Merupakan pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Pengamatan dan tindakan berlangsung dalam waktu yang sama.

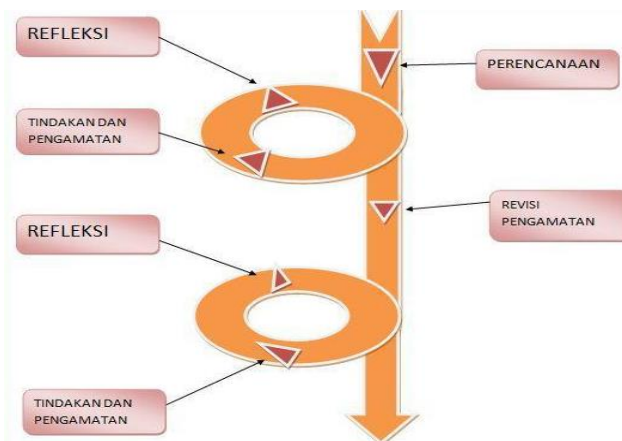
4. Refleksi atau *reflecting*

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis dan mengevaluasi data yang diperoleh.

Berikut ini gambar yang menjelaskan prosedur penelitian model siklus Kemmis-Taggart:

Gambar 1.

Siklus Model PTK Kemmis dan Mc.Taggart (Arikunto, 2015. 42)



Menurut (Arikunto, 2015, p. 42) Kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya sampai menunjukkan peningkatan yang diinginkan oleh peneliti.

2.1 Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pengukuran waktu melalui metode demonstrasi dan media kongkret pada peserta didik kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi. Melalui media kongkret pembuatan proyek pada jam analog menggunakan piring plastik dapat membuat suasana kelas yang lebih aktif dan tidak membosankan. Yang dimana peserta didik dapat melihat dan mengaplikasikan cara kerja jam analog tiruan yang terbuat dari piring plastik.

Metode demonstrasi ini dapat melatih peserta didik aktif dalam proses pembelajaran berlangsung serta mudah untuk berkomunikasi bersama teman sebayanya. Jadi metode demonstrasi biasanya dilengkapi dengan alat bantu berupa media pembelajaran seperti jam analog yang terbuat dari piring plastik, sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian dan meniru apa yang dijelaskan guru sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Tindakan penelitian dilakukan melalui persiklus. Penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Wawancara serta Tes.

2.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dengan melalui tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai sesuai dengan gambaran persiklus. Untuk itu, dapat mengetahui hasil yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pengukuran waktu melalui metode demonstrasi dan media kongkret yang berupa pembuatan proyek jam analog tiruan dari piring plastik pada siswa kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengamati kegiatan meningkatkan hasil belajar siswa pada pengukuran waktu dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pra Siklus
 1. Tahap Perencanaan
 - a) Observasi non-sistematis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Observasi non sistematis juga dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik pada pengukuran waktu dalam pembelajaran sebelum dilakukan tindakan.
 - b) Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui minat belajar matematika peserta didik khususnya pada pengukuran waktu dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik sebelum dilakukan tindakan.
 - c) Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu mengenai cara mengajar guru dan tingkat hasil belajar peserta didik.
 2. Tahap Pelaksanaan

Pada prasiklus ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran matematika tentang pengukuran waktu dengan pembuatan proyek jam analog melalui piring plastik. Guru menjelaskan terlebih dahulu cara kerja jam analog dan memberikan pengertian tentang cara membaca jam menit dan detik, lalu peserta didik diarahkan untuk membuat kelompok bersama temannya untuk pembuatan proyek jam analog. Peneliti memantau pembuatan proyek jam analog peserta didik. Setelah selesai, peserta didik mempresentasikan hasil proyek yang dibuat dan peneliti melakukan pretest dengan melakukan tanya jawab seputar jam dan peserta didik menunjukkan jam tersebut pada jam analog yang telah dibuatnya. Kegiatan observasi ini dilakukan dalam satu hari.

3. Tahap Pengamatan
 - a) Membuat instrumen penilaian.
 - b) Mengumpulkan data penilaian mulai dari pretes.
4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengamati, menganalisis hasil pretest, hasil observasi, meninjau untuk memperbaiki pembelajaran yang telah berlangsung dan membuat rencana untuk siklus 1 diperlukan.

- b. Siklus 1
 1. Perencanaan (*Planning*) pada tahap perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:
 - a) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus atau Modul, Lembar Kerja Peserta Didik, Lembar Evaluasi, Materi.
 - b) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik.
 - c) Menyusun lembar penilaian peserta didik.
 - d) Menyiapkan sarana, prasarana dan media kontrak perilaku yang digunakan dalam pembelajaran.
 - e) Mengatur jadwal penelitian.
 2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Tahap ini merupakan implementasi pembelajaran. Dalam tindakan ini dilakukan Tindakan dan observasi oleh observer/partisipan pada aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar menggunakan Modul Pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menjelaskan dan membuat kesepakatan bersama mengenai kontrak perilaku dan sanksi yang telah ditentukan. Peneliti mengobservasi bagaimana hasil belajar matematika peserta didik dalam pembelajaran dan bagaimana guru dalam memberikan materi menggunakan media pembelajaran yang kreatif.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi ini bertujuan untuk mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan

3. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keberhasilan penerapan dan pengkajian data yang telah diperoleh setelah diberikan tindakan. Dalam refleksi guru bersama peneliti mendiskusikan tindakan yang diberikan kepada peserta didik. Setelah itu guru dan peneliti melakukan refleksi dan membahas siklus selanjutnya. Hasil akhir pada tahap refleksi dan evaluasi pada siklus 1 merupakan acuan bagi peneliti untuk menyimpulkan bagaimana pengaruh hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret dalam proses pembelajaran matematika. Terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik di kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi. Kekurangan pada siklus 1 akan diperbaiki pada siklus / tahap selanjutnya.

c. Siklus 2

1. Perencanaan (*Planning*)

Perubahan tindakan yang dilakukan pada Siklus II berdasarkan refleksi pelaksanaan Siklus I memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

- a) Mencari faktor yang menjadi penghambat dalam hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi Siklus I.
- b) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas 1 khususnya pada pengukuran waktu agar kekurangan dan penghambat yang ada pada Siklus I tidak terjadi.
- c) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret yang berupa tiruan jam dinding dengan piring plastik.
- d) Menganalisis yang diperoleh dari hasil observasi mengenai proses dan hasil.
- e) Melakukan kegiatan refleksi Siklus II.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan proyek pembuatan tiruan jam dinding dengan menggunakan piring plastik yang telah disusun sesuai materi pembelajaran. Selain menggunakan media kongkret kegiatan belajar mengajar juga dilakukan dengan belajar Sambil bermain agar suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Refleksi (*reflecting*)

Mendeskripsikan hasil observasi untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan perbandingan antara hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan. Hasil dari refleksi dan analisis data ini menjadi pedoman sebagai bukti bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika khususnya pada pengukuran waktu dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi dan media kongkret yang berupa tiruan jam analog dari piring plastik.

2.2 Instrumen Penilaian

1. Definisi Konseptual meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD

Definisi konseptual meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD dalam penelitian ini adalah pembuatan proyek tiruan jam analog dari piring plastik yang diharapkan peserta didik dapat memahami bagaimana cara membaca jam, menit, dan detik, menunjukkan jarum jam yang menunjukkan jam tertentu dengan baik dan benar pada proyek tiruan jam yang telah dibuatnya serta pada pembelajaran matematika tersebut juga peneliti menerapkan metode demonstrasi yang dimana peserta didik

- memperagakan secara langsung melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.
2. Definisi Operasional meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD
Definisi Operasional meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD ini adalah hasil observasi dan kemampuan peserta didik untuk memahami serta mempresentasikan proyek tiruan jam analog yang telah dibuat, dapat membaca jam, menit, dan detik dengan baik dan benar, dapat menunjukkan jam pada proyek yang telah dibuat sesuai dengan instruksi dari peneliti dengan baik dan benar.
 3. Kisi – kisi Instrument
Instrumen yang digunakan pada pemantauan tindakan pada dasarnya instrumen yang digunakan untuk pengamatan tentang tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Instrumen ini berbentuk catatan lapangan. Sementara instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian merupakan indikator pencapaian yang diantaranya: 1) memahami materi yang diajarkan mengenai pengukuran waktu, 2) menyelesaikan pembuatan proyek jam analog tiruan dari piring plastik, 3) mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat, 4) Dapat membaca jam, menit dan detik dengan baik dan benar, 5) Menunjukkan jam tertentu pada hasil proyek yang dibuat sesuai dengan instruksi dengan baik dan benar.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu tindakan yang bersifat reflektif oleh para pelaku tindakan, dilakukan untuk melakukan kemantapan rasional mengenai tindakan mereka dalam bertugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan – tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran dilaksanakan. PTK atau dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Peneliti mengambil metode tindakan kelas dikarenakan penelitian ini mudah dan efektif. Penelitian ini juga dilaksanakannya tujuannya untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran di kelas dan untuk meningkatkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mudah dilakukan oleh peneliti karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model – model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar mengajar peneliti juga bisa melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran waktu melalui metode demonstrasi dan media kongkret di SD Aisyiyah Sukabumi kelas 1.

Hasil dari pra siklus bersumber dari mengobservasi non-sistematis yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi non sistematis juga dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi yang nantinya hasil belajar tersebut akan ditingkatkan oleh peneliti melalui metode demonstrasi dan media kongkret yang berupa jam analog tiruan yang terbuat dari piring plastik. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa sebelum dilakukan tindakan. Mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar mengenai cara guru dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik sebelum tindakan yang berada pada kriteria berkembang sangat baik yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi melalui metode demonstrasi dan media kongkret, setelah siklus I persentase yang didapatkan sebesar 48% 13 dari 25 peserta didik kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan

dengan baik dan benar dan setelah siklus II persentase yang didapatkan sebesar 80% 5 dari 25 peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan. Keberhasilan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar matematika pada pengukuran waktu pada setiap siklus dan mencapai indikator keberhasilan setelah siklus II yang mencapai 80% sesuai dengan yang diharapkan. Hasil yang ditunjukkan pada siklus II juga memberikan peningkatan persentase dari siklus I.

Pengamatan dilakukan setelah tindakan yakni pada pembelajaran sehari-hari di sekolah. Meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru untuk melakukan proses belajar mengajar. Selain metode guru juga perlu memperhatikan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus dalam mengikuti proses pembelajaran yang efektif. Jika guru hanya terpaku dengan buku paket atau LKS saja, hal tersebut dapat membuat suasana kelas yang monoton dan peserta didik merasa bosan untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Perubahan tindakan yang dilakukan oleh guru pada siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Beberapa yang dilakukan guru dalam melakukan perubahan tersebut diantaranya; pertama, bahasa yang digunakan guru lebih mudah dipahami sehingga peserta didik tidak sulit dalam menangkap pelajaran. Kedua, guru menggunakan media pembelajaran yang relevan dan efektif sehingga peserta didik merasa nyaman mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, guru melakukan refleksi guna mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik dan memperbaiki apa yang belum tercapai.

Penggunaan strategi yang menarik dan pemberian penguatan yang positif dari guru akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Dengan penerapan metode demonstrasi dan media kongkret pada mata pelajaran matematika khususnya pengukuran waktu pada peserta didik kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi, peserta didik merasa senang untuk mengikuti kegiatan belajar.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Siklus I

Pencapaian yang diperoleh pada siklus pertama menunjukkan bahwa materi pengukuran waktu dengan menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret pada kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi masih ada dalam kategori kurang. Dalam hal ini bahwa materi pengukuran waktu dalam menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret yang diukur melalui tes tulis, peserta didik kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi masih dalam kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan peserta didik kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi masih dalam tahap pengenalan dengan menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret. Sehingga, peserta didik tersebut melakukan pembelajaran tersebut secara setengah hati dan merasa bosan. Sebab peserta didik yang sekedar mendengar saja tanpa memberikan respon yang berupa pertanyaan – pertanyaan atau melibatkan peserta didik tersebut peserta didik cenderung bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga kegiatan belajar mengajar masih belum efektif dan mencapai target.

Pada awal pertemuan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan arahan tujuan dan manfaat cara – cara menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret. Akan tetapi, yang terjadi adalah banyak peserta didik yang sekedar mendengar saja tanpa memberikan respon yang berupa pertanyaan – pertanyaan, peserta didik yang masih sibuk dengan kegiatan masing – masing.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peningkatan materi kejujuran pada peserta didik kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi untuk siklus pertama belum dapat terealisasi dengan maksimal dalam proses pelaksanaan metode demonstrasi dan media kongkret.

3.2.2 Siklus II

Setelah melihat hasil yang dicapai pada siklus pertama yang menunjukkan dalam kategori kurang, maka selanjutnya adalah melakukan siklus kedua. Hal ini dilakukan supaya pencapaian target peneliti bahwa semua peserta didik kelas 1.A SD Aisyiyah Sukabumi dapat memahami materi pengukuran waktu pada pelajaran Matematika dengan menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret sekurang – kurangnya dalam kategori sedang. Setelah melihat keadaan yang terjadi pada siklus pertama yaitu proses pelaksanaan yang maksimal, maka pada siklus kedua ditindak lanjuti dengan menjelaskan materi pengukuran waktu pada jam analog dengan menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret dengan membuat proyek jam analog tiruan dari piring plastik. Setelah peserta didik menyadari hasil yang dicapai, maka peserta didik mulai antusias untuk bertanya sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai. Dalam proses pembelajaran peneliti menjelaskan tentang pengukuran waktu, peneliti menjelaskan apa itu jam, apa saja jenis – jenis jam dan bagaimana cara membaca jam yang baik dan benar dengan menggunakan media kongkret jam analog yang terbuat dari piring plastik. Setelah selesai pemberian materi, peneliti membuat kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang peserta didik. Kemudian, peneliti meminta kepada peserta didik untuk membuat proyek jam analog tiruan dari piring plastik yang sudah diberikan contoh oleh peneliti. Setelah peserta didik menyelesaikan pembuatan proyek tersebut, peneliti meminta setiap kelompok untuk maju kedepan dan mempresentasikan hasil karya mereka dan kemudian peneliti memberikan soal yang kemudian peserta didik menunjukkan jam yang telah diberikan oleh peneliti pada jam analog yang telah dibuat. Hal tersebut dianggap mampu mengukur seberapa pahamnya peserta didik pada materi pengukuran waktu.

Dengan pemahaman yang telah dipahami oleh peserta didik kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi, maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Oleh karena itu, setelah melakukan evaluasi pada siklus kedua, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan media kongkret pada peserta didik kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi yaitu memperoleh hasil peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian penelitian tindakan yang dilaksanakan pada peserta didik kelas 1A SD Aisyiyah Sukabumi hanya dilakukan sampai siklus kedua saja.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 SD Aisyiyah Sukabumi guru perlu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran waktu ini guru dapat menerapkan metode demonstrasi dan media kongkret yang berupa tiruan jam analog yang terbuat dari piring plastik sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan memfasilitasi guru agar dapat menerapkan media pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Aisyiyah Sukabumi

2. Bagi guru, diharapkan dapat mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Aisyiyah Sukabumi pada mata pelajaran lainnya dan mengembangkan media pembelajaran yang relevan.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya ucapkan terimakasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula saya menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan SD Aisyiyah Sukabumi yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Ina, Cut., TB Endayani., Maya Agustina. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 5, No. 2. 2020
- Aida. (2013). Metode Demonstrasi Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Di Kelas II SDN 09 Sungai Sinjun, 2013. Universitas Tanjungpura Pontianak. Diakses dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1442>
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 01.2018
- Parnawi, Afi. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Choitiyah, Siti. Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran waktu Menggunakan Metode Demonstrasi dan media siswa kelas II SDN Sekardangan. Diakses pada 16 April 2024.
- Suyanto, Slamet. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta